

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan produksi. Seseorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatani secara rinci, identitas responden dijelaskan sebagai berikut.

5.1.1. Umur

Identitas responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan usia yang dijadikan sampel penelitian. Semakin tinggi umur maka akan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani bengkuang. Berikut adalah data umur responden pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan.

Tabel 12. Rata-Rata Umur Responden di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 37	17	34
2.	38 – 50	19	38
3.	51 – 63	14	28
Total		50	100
Minimum	: 25 Tahun		
Maksimum	: 63 Tahun		
Rata-rata	: 41 Tahun		

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 12 dapat dilihat jumlah responden 50 orang diperoleh umur minimum adalah 25 Tahun, umur maksimum adalah 63 Tahun, dan rata – rata umur adalah 41 Tahun dengan persentase 100%, bahwa untuk umur 25 – 37 Tahun terdapat 17 responden dengan persentase 34%, untuk umur 38 – 50 Tahun terdapat 19 19 responden dengan persentase 38%, untuk umur 51 – 63 Tahun terdapat 14 responden dengan persentase 28%. Dengan keterangan pada tabel di atas dapat kita melihat bahwa dari total 50 responden jika di tinjau dari teori kependudukan dimana usia produktif pada petani pada secara produktif 38 – 50 tahun. Artinya dalam kategori umur para petani secara produktifitas yang mendominasi pada aktivitas usahatani bengkuang.

5.1.2. Pendidikan

Pendidikan adalah bidang ilmu pembelajaran yang melahirkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai bentuk usaha dari generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik memiliki latar belakang pendidikan yang rendah maka mereka mengalami kesulitan dalam mencari hal ini dikarenakan adanya keterbatasan tinggi dan tidak ada pekerjaan lain maka hal tersebut memberikan kesadaran kepada petani bahwa Indonesia adalah negara agraris yang dapat dimanfaatkan sumber tanahnya justru apabila setiap petani pendidikan tinggi maka minat untuk bertani akan berkurang, karna status sosial yang ada di dalam diri tiap individu akan mempengaruhi minat dalam melakukan suatu pekerjaan. Berikut tabel tingkat pendidikan responden petani bengkuang.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Bontobiraeng Selatan

Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	21	42
SMP	18	36
SMA	11	22
Jumlah	50	100

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 13, dapat dilihat Untuk tingkat pendidikan SD jumlah responden 21 orang dengan persentase 42%, untuk tingkat pendidikan SMP jumlah responden 18 orang dengan persentase 36%, untuk tingkat pendidikan SMA jumlah responden 11 orang dengan persentase 22%. Salah satu indikasi dari bermutunya perkembangan usahatani pada umumnya tentu mendapat pengaruh dari edukasi dan pendidikan, dengan demikian petani yang yang mengenyam pendidikan formal merupakan sebuah acuan penting dimana semua petani dalam keadaan berpendidikan.

5.1.3. Pengalaman

Bipasteat Al, dalam Saparwati (2012), pengalaman juga dapat diartikan sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau yang dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani dalam berusahatani bengkuang, maka minat mereka terhadap usahatani bengkuang semakin tinggi, Berikut adalah data pengalaman usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tabel 14. Pengalaman Bersahatani Bengkuang Responden di Desa Bontobiraeng Selatan

Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
3 - 10	12	24
11 – 18	23	46
19 – 27	15	30
Jumlah	50	100
Minimum	: 3 Tahun	
Maksimum	: 27 Tahun	
Rata –rata	: 14 Tahun	

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 14, diperoleh data untuk 50 responden dengan pengalaman minimum adalah tahun, pengalaman maksimum 27 tahun dan rata-rata pengalaman adalah 14 tahun. Pengelamn 3-10 Tahun terdapat 12 responden dengan persentase 24% untuk pengalaman 11-18 Tahun terdapat 23 responden dengan persentase 46% dan untuk Pengalaman 19-27 Tahun terdapat 15 Responden dengan persentase 30%. Dari uraian deskripsi pengalaman petani dalam usahatani bengkuang, dimana lamanya pengalaman bertani merupakan aspek yang mempengaruhi produksi usahatani, hal ini menunjukkan bahwa petani yang mengalami pengalaman yang lebih dari 10 Tahun mendapatkan pengaruh yang besar dan berkembang dengan cepat serta kelihaiian dalam berusahatani.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pengolahan usahatani apabila dimanfaatkan secara optimal. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri seperti istri, anak dan saudara yang

tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Di Desa Bontobiraeng Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Tanggungan Keluarga (Orang)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1-3	27	54
4-6	15	30
7-9	8	16
Jumlah	50	100
Minimum	: 1 Orang	
Maksimum	: 9 Orang	
Rata-rata	: 4 Orang	

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, data untuk 50 responden dengan tanggungan keluarga minimum adalah 1 orang, untuk maksimum terdapat 9 orang , dan untuk rata-rata adalah 4 orang. Tanggungan keluarga 1-3 orang terdapat 27 responden dengan persentase 54%, untuk tanggungan keluarga 4-6 orang terdapat 15 responden dengan persentase 30%, dan untuk tanggungan keluarga 7-9 orang terdapat 8 orang dengan persentase 16%. Tanggungan keluarga merupakan variabel yang berpengaruh pada nilai pendapatan dan keuntukngan serta produktifitas.

5.1.5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian dengan petani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan, luas lahan rata-rata petani Bengkuang yang digunakan untuk berusahatani Bengkuang adalah 9 ha dan lahan yang digunakan petani adalah sebagian besar milik sendiri. Menurut Lains dalam Joko Triyanto (2016) luas lahan sangat mempengaruhi minat, apabila luas lahan semakin luas maka minat petani untuk berusahatani semakin

tinggi. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwasanya apabila petani memiliki luas lahan yang besar maka petani akan menanam bengkuang agar dapat memperoleh produksi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani bengkuang di daerah penelitian. Luas lahan yang semakin luas memotivasi petani untuk menanam bengkuang. Berikut adalah data luas lahan usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan.

Tabel 16. Luas Lahan Usahatani Yang Dimiliki Oleh Responden Di Desa Bontobiraeng Selatan, Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
0,05 – 0,66	23	46
0,67– 1.27	11	22
1,28 – 1,90	16	32
Jumlah	50	100
Minimum	: 0,05 Ha	
Maksimum	: 1.90 Ha	
Rata-rata	: 0,74 Ha	

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 16, dapat dilihat jumlah responden 50 diperoleh luas lahan minimum 0,05 Ha, Luas lahan maksimum 1.90 Ha dan rata-rata luas lahan adalah 0,74 Ha, dengan persentase 100%, bahwa untuk luas lahan 0,05 Ha – 1,50 Ha terdapat 23 responden dengan persentase 46% untuk luas lahan 0,51 Ha – 1,00 Ha dengan persentase 22 % terdapat 11 Orang, untuk luas lahan 1,01 Ha – 1,50 Ha dengan persentase 20 % terdapat 10 orang dan untuk 1,51 Ha – 1,90 Ha dengan persentase 12 % terdapat 6 orang. Dalam usahatani bengkuang, salah satu indikator yang paling

dasar ialah adanya lahan beserta ukurannya. Banyak sedikitnya bengkuang yang diproduksi bergantung pada luasnya lahan.

5.1.6 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi produksi dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output . Acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam bahan konteks teori ekonomi mikro. Keberhasilan usahatani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usahatani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input). Berikut adalah data produksi usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng selatan.

Tabel 17. Produksi Usahatani Bengkuang Di Desa Bontobiraeng ,Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Produksi (Kg)	Responden (Orang)	Persentase (%)
150 – 400	23	46
401 – 650	15	30
651 - 900	12	24
Jumlah	50	100
Minimum	: 150 Kg	
Maksimum	: 900 Kg	
Rata-rata/Petani	: 527 Kg	
Rata –rata /Hektar	: 712,162 Kg/Ha	

Sumber : Lampiran 3

Pada Tabel 17, dapat dilihat jumlah responden 50 diperoleh minimum 150 kg, produksi maksimum 900 kg dan produksi rata-rata 527 kg dengan persentase 100%

,untuk produksi 150 – 290 kg terdapat 13 responden dengan persentase 26%, untuk produksi 310 – 440 kg terdapat 7 responden dengan persentase 14% , untuk produksi 450 – 590 kg. terdapat 12 responden dengan persentase 24% untuk produksi 600 - 740 terdapat 10 responden dengan persentase 20%, dan untuk produksi 750 – 900 terdapat 8 orang responden dengan persentase 16%. Produksi tanaman bengkuang adalah substansi dari usahatani oleh para petani

5.2. Respon Petani dalam Usahatani Bengkuang

Variabel respon didasarkan oleh indikator kepuasan, Kesenangan, semangat, kemauan keterlibatan dan teknologi.jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden.

5.2.1. Indikator Kepuasan

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator kepuasan menunjukkan bahwa 5 orang menjawab netral, 33 orang menjawab setuju dan 12 orang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi persetujuan oleh para petani bengkuang dapat dilihat dengan jelas.

Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kepuasan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah			Total Skor
			P1	P2	P3	
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0
2.	Tidak Setuju	2	0	0	0	0
3.	Netral	3	5	5	5	45
4.	Setuju	4	33	33	33	396
5.	Sangat Setuju	5	12	12	12	180
						621

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa petani tidak satupun yang menyatakan sangat tidak setuju ataupun tidak setuju, hal ini menunjukkan variabel kepuasan tergolong puas dengan total skor 621, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan.

5.2.2. Indikator Kesenangan

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator kepuasan menunjukkan bahwa 3 orang menjawab netral, 38 orang menjawab setuju dan 9 orang menyatakan sangat setuju.

Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesenangan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah		Total Skor
			P1	P2	
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
2.	Tidak Setuju	2	0	0	0
3.	Netral	3	3	3	18
4.	Setuju	4	38	38	304
5	Sangat Setuju	5	9	9	90
					412

Sumber : Lampiran 16

Pada Tabel 19, menunjukkan bahwa petani secara total dapat dikatakan sepakat dengan variabel kesenangan tergolong sangat senang beserta total skor 412, hal ini menunjukkan dengan sikap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan. kesenangan petani berpengaruh pada respon petani dalam berusahatani bengkuang.

5.2.3. Indikator Semangat

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator semangat menunjukkan bahwa 4 orang menjawab netral, 33 orang menjawab setuju dan 13 orang menyatakan sangat setuju.

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Semangat

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah			Total Skor
			P1	P2	P3	
1.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0
2.	Tidak Setuju	2	0	0	0	0
3.	Netral	3	4	4	4	36
4.	Setuju	4	33	33	33	396
5.	Sangat Setuju	5	13	13	13	195
						627

Sumber : Lampiran 17

Pada Tabel 20, menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang menyatakan tidak setuju atau dengan sangat tidak setuju. indikator respon pada variabel semangat tergolong semangat dengan total skor 627, hal ini menunjukkan dengan siapap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan. semangat petani berpengaruh pada respon petani dalam berusahatani bengkuang.

5.2.4. Indikator Kemauan

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator semangat menunjukkan bahwa 3 orang menjawab netral, 34 orang menjawab setuju dan 13 orang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dominan

dari setiap para petani memiliki persetujuan bahwa kemauan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kemauan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah		Total Skor
			P1	P2	
1.	Sangat tidak setuju	1	0	0	0
2.	Tidak setuju	2	0	0	0
3.	Netral	3	3	3	18
4.	Setuju	4	34	34	272
5	Sangat setuju	5	13	13	130
					420

Sumber : Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa semua petani menyepakati dengan persamaan pernyataan dimana tidak ada satupun petani yang tidak menyetujui hal itu. indikator respon pada variabel kemauan tergolong mau, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan.

5.2.5. Indikator Keterlibatan

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator semangat menunjukkan bahwa 9 orang menjawab netral, 32 orang menjawab setuju dan 9 orang menyatakan sangat setuju.

Tabel 22. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Keterlibatan

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah		Total Skor
			P1	P2	
1.	Sangat tidak setuju	1	0	0	0
2.	Tidak setuju	2	0	0	0
3.	Netral	3	9	9	54
4.	Setuju	4	32	32	256
5	Sangat setuju	5	9	9	90
					400

Sumber : Lampiran 19

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa indikator respon pada variabel keterlibatan tergolong terlibat, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan. Keterlibatan petani sangat berpengaruh pada petani dalam berusahatani bengkuang.

5.2.6. Indikator Teknologi

Pada penelitian dilapangan dengan mewawancarai 50 responden terkait indikator semangat menunjukkan bahwa 5 orang tidak setuju, 5 orang menjawab netral, 29 orang menjawab setuju dan 11 orang menyatakan sangat setuju. Dalam hal ini yakni pengaruh teknologi dalam pengembangan serta budidaya pertanian dimana Adanya perbedaan persepsi oleh para petani bahwa tidak semuanya setuju terkait peran teknologi modern. Namun bagaimanapun kehidupan berusaha di era terkini, perlu adanya bantuan teknologi modern sehingga petani dapat lebih terbantu. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani bengkuang menyatakan kesetujuan bahwasanya dalam beraktivitas atau sedang bertani, perlu adanya bantuan teknologi dimana pengaruh teknolo berpotensi untuk kebaikan tanaman.

Tabel 23. Tanggapan Responden Terhadap Indikator Teknologi

No	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Jumlah		Total Skor
			P1	P2	
1.	Sangat tidak setuju	1			
2.	Tidak setuju	2	5	5	20
3.	Netral	3	5	5	30
4.	Setuju	4	29	29	232
5	Sangat setuju	5	11	11	110
					392

Sumber : Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa indikator respon pada variabel teknologi tergolong netral, hal ini ditunjukkan dengan sikap pada usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Sealatan. Teknologi bagi petani sangat berpengaruh pada respon petani dalam berusahatani bengkuang. Hal ini menunjukkan kesuksesan teknologi inovasi yang di hasilkan untuk kebutuhan para petani dapat terlayani dengan efektif. Karna segala aspek yang berkaitan dengan pertanian secara spesifiknya tanaman bengkuang dalam proses pertumbuhan dan budidaya.

Dari semua indikator di atas beserta jumlah skor total dari setiap variabel maupun indikator sehingga dapat dikatakan bahwa petani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kabupaten Gowa memiliki minat yang tinggi dalam menjalankan usahatani bengkuang. Berikut ini akumulasi keseluruhan total..

5.2.7. Rekapitulasi Minat Berusahatani Bengkuang

Tabel 24. Rekapitulasi Minat Berusahatani Bengkuang Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Minat	Total Skor	Kategori
Kepuasan	621	Sangat Setuju / Sangat Puas
Kesenangan	412	Sangat Setuju / Sangat Senang
Semangat	627	Sangat Setuju / Sangat Semangat
Kemauan	420	Sangat Setuju / Sangat Mau
Keterlibatan	400	Setuju / Terlibat
Teknologi	392	Setuju
Jumlah	2.872	Setuju / Berminat

Berdasarkan tabel 24 di atas, total skor indikator minat ialah 2.872 serta ditinjau dari pengukuran skor keseluruhan secara kumulatif dari 14 indikator sebagai berikut :

A. Skor maksimum seluruh indikator respon petani = $14 \times 5 \times 50 = 3.500$

B. Skor minimum seluruh indikator respon petani = $14 \times 1 \times 50 = 700$

$$interval = \frac{\text{skor maks.} - \text{skor min.}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{3.500 - 700}{3} = 560$$

Tabel 25. Respon petani keseluruhan

No.	Rentang Skor	Kategori Respon Petani
1.	700 – 1.633	Rendah
2.	1.634 – 2.567	Sedang
3.	2.568 – 3.500	Tinggi

Dengan demikian, variabel respon petani dengan jumlah indikator sebanyak 14 mencapai nilai dengan skor total 2.872, yang artinya minat petani dalam berusaha tani bengkuang di Bontobiraeng Selatan dalam kategori tinggi.

5.3. Analisis Pendapatan

Dalam usahatani bengkuang dalam kurun waktu 1 tahun terdapat 3 kali panen dimana perodesasi waktu dalam 1 kali panen serta produksi mencapai 3 bulan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bagian pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan.

Tabel 26. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Bengkuang Per/Musim Tanam Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Uraian	Nilai (Rp) / Petani	Nilai (Rp) / Ha
1.	Produksi (Kg)	527	712.162
	Harga (Rp / Kg)	9.000	1.216
	Total Penerimaan	4.771.800	6.448.378
2.	Biaya Variabel:		
	Penyusutan Alat (Rp)	128.062	173.056
	Pajak (Rp)	11.800	15.945
	Total Biaya Tetap	138.684	187.410
3.	Biaya Variabel:		
	Benih (Rp)	164.400	222.162
	Pupuk NPK Dan POC (Rp)	131.500	177.702
	Pestisida	69.600	94.054
	Tenaga Kerja	298.200	402.972
	Total Biaya Variabel	656.200	886.756
4.	Total Biaya (2+3)	783.506	1.058.791
5.	Pendapatan (1-4)	3.940.890	5.325.527

Sumber : Lampiran 4 - 14

Berdasarkan tabel 26, menjelaskan serta mendeskripsikan bahwa total penerimaan rata – rata di setiap petani dalam usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan sebesar Rp. 4.771.800/petani., biaya tetap sebesar Rp 138.684/petani., biaya variabel sebesar Rp. 656.200/petani ,total biaya sebesar Rp. 783.506/petani pendapatan sebesar Rp. 3.940.890/petani serta Rata – rata produksi dalam usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa sebesar 712.162 Kg/Ha.

Menurut Daniel (2005), pendapatan merupakan hasil pengurangan antara pendapatan dan semua biaya yang digunakan dalam satu periode, penghasilan dan

juga biaya usahatani dapat distimulus oleh faktor internal yang terdiri dari usia petani, ilmu petani, pengalaman bertani, jumlah pekerja dan lain-lain dan factor eksternal seperti harga pupuk dan tersedianya fasilitas produksi. Maka demikian, pendapatan petani dalam usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng, Kecamatan Bontonompo, Selatan Kabupaten Gowa ialah menguntungkan.

5.4. Analisis Kelayakan R/C Ratio

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani, kelayakan dapat diketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani dan biaya yang dikeluarkan.

Jika hasil R/C Ratio < 1 , maka usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan layak di jalankan, akan tetapi jika R/C Ratio > 1 maka usahatani bengkuang di Desa Bontobiraeng Selatan tidak layak untuk dikembangkan. Untuk melihat rincian perhitungan analisis kelayakan dengan membandingkan nilai penerimaan dan biaya usahatani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 27. Rincian Rasio Penerimaan dan Biaya Usahatani di Desa Bontobiraeng Selatan Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan / petani	3.940.890
2.	Total biaya / petani	783.506
3.	R/C-Ratio / petani	5.02

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 27, menjelaskan bahwa penelitian hasil R/C *ratio* adalah penerimaan petani responden bengkung di Desa Bontobiraeng Selatan yaitu total penerimaan petani sebesar Rp. 3.940.890 dibagi dengan total biaya usahatani sebesar Rp.783.506 maka hasil R/C *Ratio* adalah Rp.5.02 dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa usatani bengkung di Desa Bontobiraeng Selatan ialah layak untuk dikembangkan.